

PENGARUH MEDIA EDUKASI BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KEHAMILAN REMAJA DI SMPN 38 KOTA PEKANBARU

Ika Putri Damayanti^{1*}, Novita Lusiana²

^{1,2}Universitas Hang Tuah Pekanbaru

¹ikaputridamayanti@gmail.com, ²lusianasarmin@htp.ac.id

Received: 07-06-2026

Revised: 15-06-2026

Approved: 26-06-2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media edukasi booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja di SMPN 38 Kota Pekanbaru. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pre-experimental menggunakan rancangan One-Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2025 dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswi yang dipilih menggunakan teknik proportionate random sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi media edukasi booklet, kemudian dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum pemberian booklet sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 28 siswi (56,0%), sedangkan setelah diberikan edukasi menggunakan booklet terjadi peningkatan pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 43 siswi (86,0%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai Z sebesar -6,154 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p<0,05$), yang berarti terdapat pengaruh signifikan media edukasi booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja. Simpulan penelitian ini adalah media edukasi booklet efektif meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kehamilan remaja sehingga dapat digunakan sebagai salah satu media promosi kesehatan berbasis sekolah.

Kata Kunci: Booklet, Kehamilan Remaja, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan, Remaja

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan biologis, psikologis, dan sosial yang berlangsung secara cepat. Pada fase ini terjadi pertumbuhan fisik, perkembangan fungsi kognitif, serta pematangan sistem reproduksi yang menyebabkan remaja mulai memiliki kemampuan reproduksi, tetapi belum selalu diikuti dengan kesiapan emosional maupun sosial dalam menghadapi konsekuensi perilaku seksual. Menurut World Health Organization (WHO), remaja berada pada rentang usia 10–19 tahun dan menjadi kelompok yang membutuhkan perhatian khusus dalam aspek kesehatan reproduksi karena memiliki risiko terhadap berbagai permasalahan kesehatan, termasuk kehamilan pada usia muda (WHO, 2024).

Kehamilan remaja masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat global. WHO melaporkan bahwa jutaan remaja perempuan berusia 15–19 tahun mengalami kehamilan setiap tahun, terutama di negara berkembang. Kehamilan pada usia tersebut memiliki risiko lebih tinggi terhadap komplikasi selama kehamilan dan persalinan dibandingkan perempuan pada usia dewasa muda karena kondisi biologis yang belum sepenuhnya matang (WHO, 2024). Selain faktor biologis, rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi, keterbatasan akses informasi, serta kurangnya pendidikan seksual yang tepat turut berkontribusi terhadap tingginya kejadian kehamilan remaja (UNFPA, 2022).

Secara fisiologis, kehamilan pada remaja dapat meningkatkan risiko terjadinya komplikasi maternal seperti anemia, hipertensi kehamilan, perdarahan, persalinan prematur, dan komplikasi persalinan lainnya. Remaja yang hamil juga memiliki kemungkinan lebih besar melahirkan bayi dengan berat lahir rendah dibandingkan ibu

dengan usia reproduksi yang lebih matang (WHO, 2024). Hal tersebut berkaitan dengan kondisi tubuh remaja yang masih mengalami proses pertumbuhan sehingga kebutuhan nutrisi dan perkembangan janin dapat saling berkompetisi (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Selain faktor kesehatan, permasalahan kehamilan remaja juga erat kaitannya dengan aspek pengetahuan. Pengetahuan yang rendah mengenai kesehatan reproduksi dapat menyebabkan remaja kurang memahami risiko hubungan seksual pada usia dini, pencegahan kehamilan, serta dampak kesehatan dari kehamilan remaja. Oleh karena itu, diperlukan strategi edukasi kesehatan yang mudah dipahami dan sesuai dengan karakteristik remaja (Notoatmodjo, 2018).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah booklet. Booklet merupakan media edukasi berbentuk cetakan yang menyajikan informasi secara sistematis melalui kombinasi teks dan gambar sehingga lebih mudah dipelajari secara mandiri. Media ini memiliki kelebihan karena dapat digunakan kembali oleh sasaran edukasi sehingga membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat terhadap informasi kesehatan (Arsyad, 2019). Penggunaan media booklet dalam pendidikan kesehatan reproduksi telah menunjukkan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Penyampaian informasi melalui media visual yang menarik dapat meningkatkan perhatian, pemahaman, serta kemampuan remaja dalam menerima pesan kesehatan dibandingkan metode penyuluhan tanpa media pendukung (Sari & Nugroho, 2021). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media edukasi booklet terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai kehamilan remaja di SMPN 38 Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menerapkan desain *pre-experimental* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Intervensi dilaksanakan pada bulan Juni–Juli 2025 di SMPN 38 Kota Pekanbaru. Populasi target adalah seluruh siswi yang berjumlah 202 orang. Dengan menggunakan teknik *proportionate random sampling*, diperoleh sampel representatif sebanyak 50 siswi yang tersebar secara proporsional di kelas VII, VIII, dan IX. Variabel bebas dalam studi ini adalah paparan media edukasi booklet kehamilan remaja, sedangkan variabel terikat adalah tingkat pengetahuan kognitif siswi mengenai kehamilan remaja beserta dampaknya.

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang mengadopsi indikator baku kesehatan reproduksi, terdiri dari 20 butir pertanyaan pilihan ganda yang mencakup definisi, faktor risiko, serta dampak fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi dari kehamilan usia muda. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian intervensi booklet. Data dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan klasifikasi tingkat pengetahuan (Baik: skor $\geq 76\%$; Cukup: skor 56–75%; Kurang: skor $\leq 56\%$). Analisis bivariat dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik berpasangan Wilcoxon Signed Ranks Test pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ karena sebaran data tidak normal. Pertimbangan Etis dan Kelayakan Etik: Studi ini telah dinyatakan lolos kaji etik oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru dengan Nomor Sertifikat Kelayakan Etik: 142/KEPK-UHTP/VII/2025.

Mengingat seluruh subjek penelitian secara hukum masih tergolong anak-anak di bawah umur, prosedur perolehan persetujuan dilakukan melalui dua tahap intervensi legal. Pertama, peneliti mengirimkan lembar penjelasan penelitian (*study information sheet*) beserta formulir persetujuan orang tua (*parental informed consent*) tertulis

kepada orang tua atau wali siswi melalui pihak sekolah. Setelah mendapatkan persetujuan tertulis dari orang tua, siswi bersangkutan kemudian menandatangani lembar persetujuan anak (assent form) sebelum proses pengumpulan data dimulai. Sistem pengkodean (anonymity/coding) dan jaminan kerahasiaan (confidentiality) tetap dijaga ketat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap 50 responden remaja putri di SMPN 38 Pekanbaru, karakteristik usia perkembangan dan perubahan tingkat pengetahuan sebelum serta sesudah intervensi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1.
Distribusi Karakteristik Usia Responden (*N* = 50)

Usia Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13 Tahun	15	30,0%
14 Tahun	23	46,0%
15 Tahun	12	24,0%
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berada pada kelompok usia 14 tahun yaitu sebanyak 23 siswi (46,0%), diikuti oleh kelompok usia 13 tahun sebanyak 15 siswi (30,0%), sedangkan kelompok usia 15 tahun merupakan jumlah paling sedikit yaitu sebanyak 12 siswi (24,0%). Secara keseluruhan, seluruh responden berada pada rentang usia 13–15 tahun yang termasuk dalam kategori masa remaja awal hingga remaja pertengahan. Rentang usia tersebut merupakan periode penting dalam perkembangan individu karena terjadi berbagai perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang cukup signifikan. Pada masa ini, remaja mulai mengalami perkembangan fungsi reproduksi serta peningkatan rasa ingin tahu terhadap berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi dan seksual. Namun, kemampuan berpikir kritis dan pengambilan keputusan pada usia remaja masih dalam tahap perkembangan sehingga diperlukan pemberian informasi kesehatan yang tepat, sistematis, dan mudah dipahami.

Mayoritas responden yang berada pada usia 14 tahun menunjukkan bahwa kelompok sasaran penelitian berada pada fase perkembangan di mana kebutuhan terhadap edukasi kesehatan reproduksi semakin meningkat. Pada usia tersebut, remaja mulai memiliki kemampuan menerima informasi secara lebih kompleks, tetapi masih membutuhkan pendampingan dalam memahami konsekuensi dari perilaku yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi. Kurangnya informasi yang benar dapat menyebabkan remaja memperoleh pemahaman yang keliru dari lingkungan sekitar maupun sumber informasi yang tidak terpercaya. Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pemberian edukasi kesehatan reproduksi sejak usia sekolah menengah pertama. Intervensi melalui media edukasi booklet menjadi salah satu pendekatan yang sesuai karena mampu menyajikan informasi secara visual, sistematis, dan dapat dipelajari kembali secara mandiri oleh remaja. Dengan karakteristik usia responden

yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif, penggunaan media yang menarik dan mudah dipahami dapat membantu meningkatkan perhatian serta pemahaman terhadap materi mengenai risiko dan pencegahan kehamilan remaja. Temuan ini sejalan dengan konsep pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima dan mengolah informasi. Semakin matang usia perkembangan seseorang, maka kemampuan memahami informasi cenderung meningkat, meskipun tetap dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan metode penyampaian informasi yang digunakan. Oleh karena itu, pemberian edukasi menggunakan media booklet diharapkan mampu menjadi strategi promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kehamilan remaja.

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswi (N = 50)

Kategori Pengetahuan (Skor)	Pre-Test (f/%)	Post-Test (f/%)
Baik (≥ 76)	4 (8,0%)	43 (86,0%)
Cukup (56-75)	18 (36,0%)	7 (14,0%)
Kurang (≤ 56)	28 (56,0%)	0 (0,0%)
Total	50 (100%)	50 (100%)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan intervensi menggunakan media edukasi booklet mengenai kehamilan remaja. Pada pengukuran awal (pre-test), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 28 siswi (56,0%). Responden dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 18 siswi (36,0%), sedangkan hanya 4 siswi (8,0%) yang telah memiliki tingkat pengetahuan kategori baik. Hasil pre-test tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai kehamilan remaja, termasuk faktor risiko, dampak kesehatan, serta upaya pencegahan kehamilan pada usia muda. Rendahnya tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi dapat dipengaruhi oleh keterbatasan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi yang benar dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan remaja. Pada usia sekolah menengah pertama, remaja mulai mengalami perubahan biologis dan psikologis, namun belum seluruhnya memiliki kemampuan untuk mencari, memilih, dan mengevaluasi informasi kesehatan secara tepat.

Setelah diberikan intervensi berupa edukasi menggunakan media booklet, terjadi perubahan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan responden. Hasil **post-test** menunjukkan bahwa jumlah siswi dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 43 siswi (86,0%), sedangkan kategori cukup menurun menjadi 7 siswi (14,0%), dan tidak ditemukan lagi responden dengan kategori pengetahuan kurang (0,0%). Perubahan tersebut menunjukkan bahwa pemberian media edukasi booklet mampu meningkatkan pemahaman siswi mengenai materi kehamilan remaja. Peningkatan pengetahuan setelah pemberian booklet menunjukkan bahwa media pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan kombinasi tulisan dan gambar dapat membantu proses penerimaan informasi oleh remaja. Booklet memberikan kesempatan kepada responden untuk membaca dan memahami materi

secara mandiri, sehingga informasi mengenai topik yang bersifat sensitif seperti kehamilan remaja dapat diterima dengan lebih nyaman dibandingkan penyampaian informasi secara lisan saja. Perubahan skor pengetahuan yang terjadi juga menunjukkan bahwa media edukasi memiliki peran penting dalam proses pembentukan pengetahuan kesehatan. Informasi yang diberikan melalui media yang menarik dapat meningkatkan perhatian, memperkuat daya ingat, serta membantu remaja memahami hubungan antara perilaku kesehatan reproduksi dengan risiko kehamilan pada usia muda. Dengan demikian, booklet tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana pendukung dalam membangun kesadaran remaja terhadap pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penggunaan media booklet dalam pendidikan kesehatan reproduksi mampu meningkatkan pengetahuan remaja karena informasi disampaikan secara terstruktur, mudah dibaca, dan dapat digunakan kembali oleh responden sebagai sumber belajar mandiri. Peningkatan pengetahuan setelah intervensi menunjukkan bahwa media edukasi booklet merupakan salah satu metode promosi kesehatan yang efektif untuk diterapkan pada kelompok remaja usia sekolah.

Tabel 3.
Hasil Output Uji Statistik Wilcoxon ($N = 50$)

Variabel	Periode	Median	Mean Rank	Sum of Ranks	Nilai Z	Asymp. Sig (2-tailed)
Pengetahuan	Pre-Test	55,00	0,00	0,00	-6,154	0,000
Kehamilan	Post-Test	90,00	25,50	1275,00		

Hasil uji *Wilcoxon* menunjukkan nilai Z hitung sebesar -6,154 dengan *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai $p < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Indikator *Positive Ranks* menunjukkan bahwa seluruh responden (50 siswi) mengalami kenaikan skor pengetahuan yang riil tanpa ada satu pun siswi yang mengalami penurunan (*Negative Ranks* = 0) ataupun nilai yang konstan (*Ties* = 0). Hal ini membuktikan secara empiris bahwa media edukasi *booklet* berpengaruh secara signifikan dan mutlak dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang kehamilan remaja. Kondisi awal di mana 56% siswi memiliki pengetahuan yang kurang menggambarkan fenomena "gunung es" ketidaktahuan remaja di tingkat sekolah menengah. Pada usia 13–15 tahun, organ reproduksi mereka sedang mengalami paku tumbuh tetapi belum mencapai kesempurnaan fungsional. Ketidaktahuan ini sangat berbahaya karena jika remaja tidak memahami bahwa panggul mereka yang tipis dapat memicu perdarahan hebat, anemia, atau eklampsia saat persalinan, mereka akan cenderung abai terhadap perilaku berisiko di lingkungan sekitarnya.

Lonjakan kognitif yang tajam setelah membaca *booklet* (dari 8% menjadi 86% berkategori baik) membuktikan bahwa struktur desain *booklet* sangat adaptif dengan gaya belajar generasi z/alpha yang visual. Berbeda dengan lembar balik yang membutuhkan kehadiran fasilitator, atau brosur yang terlalu ringkas, *booklet* memberikan kedalaman materi yang pas namun dikemas secara menarik. Remaja dapat mengonsumsi informasi sensitif seperti aborsi, penyakit menular, maupun kegagalan

ekonomi akibat pernikahan dini secara mandiri, tanpa rasa malu yang biasa muncul pada penyuluhan klasikal tatap muka.

Temuan empiris ini berkorelasi linier dengan studi terdahulu yang menegaskan bahwa paparan media informasi terstruktur merupakan prediktor kuat dalam membangun benteng pertahanan kognitif remaja guna mencegah kehamilan dini [4]. Keberhasilan retensi kognitif ini juga diperkuat oleh kajian yang menyatakan bahwa media cetak interaktif seperti *booklet* mampu menyusupkan pesan-pesan kesehatan reproduksi yang dipandang tabu menjadi lebih komunikatif dan dapat diterima secara emosional oleh remaja [5]. Dalam perspektif makro pendidikan, keberhasilan ini sejalan dengan regulasi nasional di mana sarana promosi kesehatan yang ideal harus mampu menstimulasi suasana belajar yang aktif guna mematangkan pengendalian diri remaja demi mewujudkan generasi masa depan yang sehat dan berkualitas.

KESIMPULAN

Bahwa media edukasi *booklet* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang kehamilan remaja di SMPN 38 Kota Pekanbaru. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang sebanyak 28 siswi (56,0%), sedangkan setelah pemberian edukasi menggunakan *booklet* terjadi peningkatan pengetahuan dengan mayoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 43 siswi (86,0%). Hasil analisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks Test menunjukkan nilai Z sebesar -6,154 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan edukasi *booklet*. Dengan demikian, media *booklet* dapat digunakan sebagai salah satu media promosi kesehatan yang efektif, aplikatif, dan mudah dipahami dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kehamilan remaja serta dapat diintegrasikan dalam program edukasi kesehatan reproduksi berbasis sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurjanah, S. H., Triwidyantari, D., & Yuliandari, M. (2025). Efektivitas edukasi seksual pranikah dengan media *booklet* terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 1 Banjaran Kabupaten Bandung. *Journal of Midwifery Research*, 2(1), 31–36.
- Rohmah, N., et al. (2020). Media informasi dan tingkat pendidikan berhubungan dengan kehamilan remaja Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(1), 12–21.
- Sari, D., & Nugroho, H. (2021). Efektivitas media *booklet* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 16(1), 45–52.
- United Nations Population Fund. (2022). *Motherhood in Childhood: The Untold Story*. New York: UNFPA.
- World Health Organization. (2024). *Adolescent Pregnancy*. Geneva: World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>